

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penggunaan dua bahasa dalam komunikasi adalah suatu hal yang lazim digunakan masyarakat. Hal ini dapat dikatakan sebagai peristiwa alih kode dan campur kode. Campur kode merupakan suatu gejala pencampuran pemakaian bahasa karena berubahnya situasi Appel (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 107), peristiwa ini terjadi, karena seseorang mampu menguasai dua bahasa atau lebih dalam komunikasinya baik menguasai bahasa daerah sebagai bahasa ibu, maupun bahasa Indonesia sebagai bahan komunikasi. Bahkan, tidak sedikit dari mereka menerapkan bahasa asing, misalnya bahasa Inggris, bahasa Arab, ataupun bahasa lainnya. Bahasa asing yang dimaksud merupakan bahasa yang dipelajari dan banyak diterapkan dalam komunikasi.

Alih kode dan campur kode tidak lepas dari penutur dan situasi saat berkomunikasi baik menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Fenomena salah satu bahasa dari minimal dua bahasa yang dikuasai oleh penutur atau mitra tutur yang mampu mendominasi komunikasinya. Hal tersebut berkaitan dengan pilihan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yang telah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang dimaksud meliputi faktor penutur, lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan situasi formal ke informal ataupun sebaliknya.

Nababan (1991: 27) mengatakan :

‘kalau kita melihat seseorang memakai dua bahasa dalam pergaulan dengan orang lain, dia berdwibahasa dalam arti dia melaksanakan kedwibahasaan yang akan kita sebut bilingualisme.’

Jadi, bilingualisme adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. Jika kita berpikir tentang kesanggupan atau kemampuan seseorang berdwibahasa, yaitu memakai dua bahasa, kita akan sebut ini bilingualitas (dari bahasa Inggris *bilinguality*)

Penggunaan kedwibahasaan terdapat beberapa variasi bahasa dalam masyarakat, diantaranya dilakukan sebagai variasi yang tepat untuk berkomunikasi dengan mitra tutur yang sesuai dengan latar belakang sosial budaya dari mitra tutur. Masalah pemilihan bahasa oleh penutur dwibahasa ini secara sadar atau tidak dilakukan untuk penyesuaian memenuhi kebutuhan bahasa. Sumarsono dan Paina (2002: 200-204) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis pilihan bahasa dalam kajian sociolinguistik. Jenis yang pertama disebut alih kode (*code switching*), kedua yang disebut campur kode (*code mixing*), jenis ketiga adalah variasi dalam bahasa yang sama (*variation within the same language*). Perlu diketahui, kode adalah istilah netral yang mengacu kepada bahasa, dialek, sosiolek, dan ragam bahasa.

Bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi untuk saling bertukar informasi. Sehingga bahasa dapat dianggap sebagai salah satu sarana pemersatu bangsa. Penggunaan bahasa kian lama kian berkembang dengan adanya bahasa serapan dan keberagaman bahasa. Bahasa biasa digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi, baik dalam suasana formal maupun informal. Salah satu penggunaan

bahasa dalam situasi formal yaitu dengan ceramah.

*Ceramah* menurut KBBI (2001:2009) adalah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal atau pengetahuan, agama dan sebagainya. Ceramah dikenal masyarakat sebagai seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Sebab melalui ceramah seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran atau informasi kepada orang banyak secara lisan. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pembicara atau penceramah guna menyampaikan gagasan kepada pendengar. Penceramah harus memperhatikan kode tutur yang digunakan dengan mitra tutur, situsi tutur, tujuan tutur, atau hal-hal faktor lainnya sesuai dengan daya cipta kreatifnya.

Muhammad Ainun Najib atau biasa dikenal Emha Ainun Najib atau Cak Nun lahir di Jombang, Jawa Timur, 27 Mei 1953 adalah seorang tokoh intelektual Muslim Indonesia. Cak Nun juga dikenal sebagai seniman, budayawan, penyair dan pemikir yang menularkan gagasannya melalui buku-buku yang ditulisnya. Selain itu Cak Nun juga salah seorang mubalig yang aktif dalam kegiatan mensyiarkan Agama Islam atau yang biasa disebut dengan berceramah. Meskipun menyampaikan ajaran agama, setiap penceramah memiliki gaya bahasa atau penyampaian yang berbeda dengan yang lain. Ulama satu memiliki karakter yang berbeda dengan yang lain. Sebagai tokoh yang memiliki wawasan luas serta menguasai beberapa bahasa (multibahasawan), hal tersebut menuntut Cak Nun untuk bisa memilah dan memilih bahasa yang seperti apa yang akan digunakan ketika berceramah namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan pendengarnya. Misalnya pada tuturan berikut:

*“Kalau bisa jangan minta kekuasaan. Kata Rasulullah, kalau kamu minta kekuasaan Allah tidak turut campur selama kamu berkuasa. **Ora nulung kowe, ora ngrawat kowe, ora njaga kowe! Menurut kanjeng Nabi ngoten niku.**”*

Dalam realitas bahasa, memang tidak dapat dilepaskan dengan faktor sosial dan budaya masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, perwujudan suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya masyarakat penutur bahasa tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dalam ceramah Cak Nun yang seringkali didominasi penggunaan bahasa Jawa. Latar belakang bahasa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan kode tersebut. Sebagai penutur dengan bahasa Jawa sebagai bahasa utama, tidak bisa dipungkiri jika terdapat bahasa-bahasa daerah yang masuk di dalam tuturan ceramahnya. Selain hal tersebut juga dipengaruhi oleh pendengar atau jemaah yang kerap di dominasi oleh masyarakat Jawa serta berada pada konteks budaya Jawa. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan Cak Nun menggunakan bahasa asing di dalam tuturan ceramahnya. Hal tersebut disesuaikan dengan materi ceramah, mayoritas jemaah, konteks dan situasi ceramah.

Jemaah Cak Nun sangat heterogen, mulai dari pemuda hingga lansia, laki-laki maupun perempuan, masyarakat umum maupun lingkungan akademisi (mahasiswa dan pejabat). Di dalam berceramah, bahasa yang digunakan Cak Nun dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan. Terlebih dalam menyampaikan materi ceramah, Cak Nun seringkali menyelipkan kalimat-kalimat bernuansa humor yang menciptakan kegiatan ceramahnya menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Untuk mendengarkan ceramah Cak Nun, pendengar tidak harus mengunjungi majelis secara langsung, melainkan bisa mengakses melalui internet,

yakni melalui *youtube*. Banyak video ceramah Cak Nun yang disebarluaskan di *youtube* untuk memudahkan masyarakat untuk menikmati wejangan-wejangan Cak Nun di mana saja dan kapan saja. Dalam unggahan video ceramah Cak Nun di *youtube* tercatat lebih dari 500x ditonton, hal tersebut menandakan bahwa ceramah Cak Nun banyak diminati oleh masyarakat.

Alasan peneliti tertarik memilih gejala bahasa Cak Nun sebagai objek kajian karena Cak Nun memiliki karakter tuturan yang ceplas-ceplos, tegas, lugas tetapi dalam suasana santai dan menyenangkan. Selain itu hal yang membedakan ceramah Cak Nun dengan ceramah pada umumnya yaitu terletak berdasarkan kedalaman materi yang disampaikan, tidak hanya membahas tentang agama tetapi mencakupi semua aspek sosial yaitu budaya dan politik. Bahasa yang digunakan Cak Nun sangat beragam. Meskipun bahasa yang digunakan sering dicampur dengan bahasa lain, tapi para pendengarnya tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi ceramah, bahkan sebagian besar sangat menikmati.

Selain itu, masih minim dijumpai penelitian yang menggunakan objek ceramah Emha Ainun Najib. Adapun tema dan kajian yang dipilih juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sebagai seorang penceramah harus bisa membaca selera, jangkauan intelektual, dan kemampuan berbahasa sehingga akan memudahkan untuk menyesuaikan diri. Maka dari itu, penelitian ini menjadi pembahasan yang menarik untuk diteliti dengan mengkaji fenomena sosiolinguistik. Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini mendeskripsikan bentuk alih kode, bentuk campur kode dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diselesaikan ialah:

- 1) Bagaimana bentuk alih kode dalam ceramah Emha Ainun Najib?
- 2) Bagaimana bentuk campur kode dalam ceramah Emha Ainun Najib?
- 3) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam ceramah Emha Ainun Najib.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, terdapat dua tujuan dalam penelitian ini, yakni:

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode dalam ceramah Emha Ainun Najib.
2. Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam ceramah Emha Ainun Najib.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam ceramah Emha Ainun Najib.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktik. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan wawasan pengetahuan mengenai kajian sociolinguistik. Serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pendakwah agar dapat membaca selera, jangkauan intelektual dan kemampuan berbahasa sehingga dapat menyesuaikan bahasa yang hendak disampaikan dengan jemaah. Bagi jemaah, penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar untuk memahami alih kode dan campur kode dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.5 Operasionalisasi Konsep**

Dalam suatu penelitian sangatlah penting untuk menyertakan operasionalisasi konsep. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fokus kajian penelitian agar tidak terjadi adanya pemahaman konsep yang salah dan berbeda dari yang dipahami oleh peneliti. Oleh karena itu, operasionalisasi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alih kode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peralihan bahasa satu ke bahasa lainnya. Dalam penelitian ini terdapat alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal adalah peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, sedangkan alih kode eksternal adalah peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab
2. Campur kode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencampuran

kode dalam sebuah tuturan. Dalam penelitian ini terdapat campur kode ke dalam dan campur kode keluar. Campur kode ke dalam yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pencampuran bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, dengan ditandainya bentuk penyisipan unsur-unsur klausa, frasa dan kata sedangkan, campur kode ke luar adalah

3. Ceramah adalah *Ceramah* menurut KBBI (2001:2009) adalah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal atau pengetahuan, agama dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan video ceramah Emha Ainun Najib yang bersumber dari media *youtube* sebagai sumber data.

## 1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan adalah urutan dalam penyajian hasil penelitian. Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah penguraian masalah dalam sebuah penelitian agar cara kerja penelitian menjadi lebih terarah, runtut dan jelas. Adapun sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdapat subbab yang tercakup di dalamnya, di antaranya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang bermaksud menguraikan argumentasi tentang penelitian ini. Dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan landasan teori dan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka yang berisikan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, landasan teori yang



berisikan tentang gambaran dan deskripsi secara umum mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode pemaparan hasil analisis data, dan biografi Emha Ainun Najib.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan yang akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pertama.

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian berupa penutup yang berisi simpulan dan berisi saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini.